

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu badan hukum yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang berorientasi laba (*profit*) dan nonlaba (*non-profit*). Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut (PSAK 45, 2010). Organisasi non laba di Indonesia terdapat tiga yaitu yayasan, organisasi kemasyarakatan, dan perkumpulan.

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Pasal 1, 2001). Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi yang fokusnya adalah menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas yayasan ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Yayasan memiliki dana *surplus*, maka dana tersebut akan digunakan oleh yayasan untuk memperluas kegiatan, merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki oleh yayasan tersebut agar dapat terus berjalan dan berkembang.



Yayasan Cempaka Education Center beralamat di Jl. Indrokilo km 10 RT 07 RW 02 Dusun Gamoh Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Yayasan Cempaka Education Center memiliki tujuh pengurus aktif. Yayasan Cempaka Education Center bergerak dalam berbagai bidang, tetapi fokus utama Yayasan Cempaka Education Center adalah konservasi alam, sosial, dan ekonomi. Yayasan Cempaka Education Center adalah salah satu contoh organisasi nonlaba, karena organisasi ini tidak mengambil keuntungan dari setiap aktivitas yang mereka lakukan. Yayasan Cempaka Education Center mengandalkan donatur untuk membiayai kegiatan yang mereka lakukan dan donatur tersebut tidak mengharapkan timbal balik. Penyajian laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan ISAK 35 dapat sangat membantu Yayasan Cempaka Education Center untuk terus melangkah lebih jauh lagi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di era ini didukung oleh teknologi yang semakin maju dan adanya peraturan yang mengatur kegiatan entitas membuat ilmu akuntansi semakin banyak digunakan, baik itu entitas berorientasi laba maupun nonlaba. Akuntansi memiliki berbagai peran pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas, hal ini semakin disadari oleh entitas laba maupun nonlaba. Peran akuntansi paling dasar adalah mampu menyajikan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, salah satunya adalah menyajikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang baik sangat berguna bagi organisasi nonlaba, agar dapat meminimalkan keraguan masyarakat terhadap organisasi nonlaba dan juga meningkatkan kredibilitas organisasi nonlaba tersebut. Organisasi atau entitas non laba diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 16 Tahun



2001. Standar yang dikembangkan untuk memastikan penyajian pelaporan keuangan yang konsisten untuk organisasi nirlaba, dimaksudkan agar dapat dipahami, relevan, akuntabel, dan memiliki daya banding dari waktu ke waktu (Fauzan, 2021).

ISAK 35 sendiri mulai berlaku per 1 Januari 2020 dan menggantikan PSAK 45. PSAK 45 sendiri digantikan oleh ISAK 35 karena Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia tidak perlu ada dua PSAK yaitu PSAK 1 dan PSAK 45 mengatur hal yang pada akhirnya memiliki makna yang sama, hal ini dapat dilihat dalam PSAK 1 paragraf 5 yang berbunyi “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dua pernyataan yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda pada tingkat (level) standar yang sama dapat menimbulkan inkonsistensi dan ambiguitas peraturan mengenai batasan antara PSAK 1 dan 45 (Safitri, 2020). ISAK 35 diterbitkan dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas dari PSAK untuk laporan keuangan entitas atau organisasi berorientasi nonlaba.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, bagaimana penerapan ISAK 35 pada Laporan Keuangan Yayasan Cempaka Education Center Di Prigen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui implementasi penerapan ISAK 35 pada Laporan Keuangan Yayasan Cempaka Education Center.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dapat memahami penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Cempaka Education Center agar mampu menambah wawasan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan untuk yayasan.

2. Bagi Yayasan Cempaka Education Center

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Yayasan Cempaka Education Center sebagai bahan masukan bagi pihak *accounting* Yayasan mengenai penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan Yayasan Cempaka Education Center.



3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi keuangan sehingga dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

4. Bagi Inverstor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Yayasan Cempaka Education Center menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada yaitu ISAK 35, sehingga Investor dapat melihat kredibilitas perusahaan dan dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak.

5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa, khususnya terkait penyajian laporan keuangan yayasan berdasarkan ISAK 35.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Yayasan Cempaka Education Center di Prigen. Batasan masalah dalam penelitian sangatlah penting, supaya mempermudah dan membimbing penulisan skripsi ini.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, Laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas Yayasan Cempaka Education Center periode Januari hingga Desember 2021, dan juga Laporan Asset Yayasan Cempaka Education Center.